

PENINGKATAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH KARAKTER MELALUI PELATIHAN BAGI SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 1 LAMONGAN

Alhekmah Nura'ini

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Alhekmah_nuraini@gmail.com

Dewi Lutfiati

Dosen Prodi S-1 Pendidikan Tata Rias jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak : Pelatihan merias wajah karakter merupakan suatu langkah untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam merias wajah karakter khususnya karakter orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan merias wajah karakter, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) hasil merias wajah karakter sebelum dan sesudah diberi pelatihan, dan 4) respon peserta. Jenis penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 36 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes dan angket. Metode analisis data menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta, sedangkan hasil pelatihan menggunakan uji-t, dan untuk respon peserta menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data didapat pengelolaan pelatihan dapat berjalan baik dengan perolehan rata-rata 3,5 (sangat baik). Aktivitas peserta pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 4,56. Hasil merias wajah karakter menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 49,9 dan *posttest* 90,1. Dari analisis uji-t yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan keterampilan merias wajah karakter. Hasil respon peserta menunjukkan persentase rata-rata sebesar 82% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan, Keterampilan Merias Wajah Karakter

Abstract : *Character face makeup training is an effort to improve skill of trainee in character face makeup especially for old man character. This research purposed to know: 1) management of character face makeup training, 2) trainee activity, 3) result of character face makeup before training and after, and 4) trainee response. This research was pre-experimental research with One Group Pretest-Posttest design. The research subjects were students of classroom XI Hair Styling at SMK Negeri 1 Lamongan as much as 36 students. Data collecting method used were observation, questionnaire, and test method. Data analysis used was mean method for training management and trainee activity, while training result used t-test, and for trainee response used percentage. Based on data analysis result obtained that training management performed good with mean was 3.5 (very good). Trainee activity could be categorized very good with mean 4.56. Result of character face makeup shows mean of pre-test 49.9 and post-test 90.1. From t-test analysis conducted shows significant different between pre-test result and post-test, those could be concluded there was an improvement on skill of character face makeup. Result of trainee response shows mean percentage of 82% with very good criteria.*

Keywords: *training, skill of character face makeup*

PENDAHULUAN

Seni peran di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga semakin banyak tontonan yang bersifat *theatrical* (seni peran) baik yang dapat disaksikan melalui pementasan teater, maupun melalui penayangannya di media elektronik atau bioskop. Tata rias karakter merupakan salah satu hal yang sangat mendukung dalam menghidupkan perwatakan pelaku

dalam suatu seni peran. Menurut Kusantati (2009:499), tata rias wajah karakter merupakan suatu seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan suatu peran atau karakter dengan memperhatikan pencahayaan (*lighting*) dan titik pandang penonton. Terkait dengan hal tersebut, keterampilan merias karakter sangat berpengaruh dalam perkembangan seni peran.

Tata rias karakter adalah suatu tata rias yang digunakan untuk mengubah penampilan seseorang dalam hal umur, sifat, wajah, suku, dan bangsa sehingga sesuai dengan tokoh yang diperankannya (Paningkiran, 2013:11). Tata rias karakter memiliki banyak jenis seperti, tata rias karakter untuk pemain teater, tata rias karakter sesuai dengan suku bangsa, tata rias karakter sesuai dengan usia, dan yang sesuai dengan watak tokoh. Salah satu jenis tata rias karakter yang sering digunakan dalam suatu seni peran adalah tata rias karakter sesuai dengan usia, khususnya tata rias karakter orang tua yang sering muncul sebagai peran utama maupun peran pendukung. Oleh karenanya, keterampilan merias wajah karakter orang tua merupakan salah satu keterampilan yang perlu dipelajari bagi yang berkecimpung dalam tata rias wajah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Siswa SMK dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang digunakan agar siswa siap untuk terjun langsung ke dunia industri. Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMK adalah kompetensi keahlian tata kecantikan yang lulusannya akan terjun ke industri kecantikan. Siswa lulusan SMK dapat bersaing di dunia industri jika mereka memiliki berbagai keterampilan dalam dunia kecantikan. Salah satunya yaitu keterampilan merias wajah karakter, sehingga siswa dapat ikut berperan dalam perkembangan seni peran.

SMK Negeri 1 Lamongan merupakan salah satu Sekolah Kejuruan yang memiliki kompetensi keahlian tata kecantikan yang lebih mengacu pada keahlian tata kecantikan rambut. Hal tersebut mengakibatkan materi yang diajarkan lebih mengarah pada kompetensi seperti perawatan rambut, penataan rambut, dan penataan sanggul. Sedangkan untuk materi tata rias wajah, hanya sekilas diajarkan dalam muatan lokal, sehingga siswa belum sepenuhnya memahami materi tata rias wajah. Khususnya untuk tata rias wajah karakter belum pernah diajarkan di sekolah tersebut karena keterbatasan waktu untuk muatan lokal. Keterampilan merias wajah karakter khususnya karakter orang tua perlu diberikan kepada siswa agar siswa dapat menerapkan dalam kegiatan disekolah, seperti kegiatan karnaval tahunan, kegiatan teater di sekolah, maupun kegiatan saat terjun ke dunia industri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan sebuah pelatihan keterampilan merias wajah karakter bagi siswa tata kecantikan rambut di SMK Negeri 1 Lamongan. Pelatihan ini dilakukan karena materi tata rias wajah karakter orang tua tidak terdapat di dalam mata pelajaran maupun dalam muatan lokal yang ditempuh oleh siswa. Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM untuk meningkatkan kemampuan keterampilan kerja (Payaman, 2005 dalam Sulasyah, 2012 : 8).

Pelatihan ini difokuskan pada materi tata rias wajah karakter orang tua mulai dari alat dan bahan yang diperlukan hingga langkah-langkah kerjanya. Menurut Thowok (2012:30) tata rias karakter orang tua digambarkan melalui sapuan warna-warna yang cenderung ke arah warna gelap seperti pemilihan bedak dasar, juga pembuatan kesan dahi dan pipi yang cekung. Materi merias wajah karakter orang tua yang diberikan kepada siswa terbatas pada rias wajah karakter orang tua dengan menggunakan pensil alis dan eye shadow untuk orang tua perempuan yang berumur 50-60 tahun dengan kehidupannya yang menderita. Peneliti melakukan demonstrasi merias karakter orang tua di depan peserta pelatihan dengan menggunakan panduan hand out yang diberikan pada peserta di awal kegiatan pelatihan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pelatihan merias wajah karakter orang tua, mengetahui aktifitas peserta dalam pelatihan, mengetahui hasil merias peserta sebelum dan sesudah diberi pelatihan, dan mengetahui respon peserta terhadap pelatihan merias wajah karakter orang tua.

METODE

Jenis penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest – Posttest Design*. Data yang didapat berupa hasil tes awal dan tes akhir dari subyek penelitian. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan yang berjumlah 36 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Lamongan jalan Jenderal Sudirman No. 84 Lamongan. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan peserta dalam merias wajah karakter orang tua. Materi yang diajarkan yaitu materi tata rias wajah karakter orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan pelatihan, tahap analisis data, dan tahap pembuatan laporan penelitian. Tahap persiapan merupakan tahapan untuk merencanakan proses penelitian yang meliputi kegiatan observasi awal ke sekolah untuk mencari informasi mengenai pelaksanaan pelatihan, permohonan ke pihak sekolah dan Dinas Pendidikan, menyusun proposal penelitian, menyusun handout, menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi pengelolaan pelatihan, lembar observasi aktifitas peserta pelatihan, lembar hasil merias dan lembar angket respon peserta. Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan yang dilaksanakan yaitu, pelatih menyampaikan tujuan pelatihan, memberikan *pretest* psikomotor keterampilan merias wajah karakter orang tua untuk mengetahui kemampuan awal peserta, membagikan handout pada peserta, mengorganisasikan peserta yang berjumlah 36 orang ke dalam kelompok

berpasangan, menyajikan materi tata rias wajah karakter orang tua, pelatih mendemonstrasikan rias wajah karakter orang tua yang diikuti oleh peserta, dan tanya jawab. Hari kedua dilaksanakan kegiatan *posttest* pada peserta untuk mengetahui hasil merias peserta setelah diberikan materi dan demonstrasi. Setelah itu pelatih melakukan evaluasi dan membagikan angket respon peserta. Tahap analisis data yaitu menganalisis hasil keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktifitas peserta pelatihan, hasil merias peserta pelatihan, dan respon peserta pelatihan. Tahap pembuatan laporan penelitian yaitu tahap penyusunan laporan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, metode tes, dan angket. Observasi dilakukan oleh enam mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya angkatan 2009. Aspek keterlaksanaan pengelolaan pelatihan diobservasi oleh dua observer. Aspek aktivitas peserta pelatihan diobservasi oleh dua observer. Aspek hasil dari merias wajah karakter orang tua pada saat sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan diobservasi oleh enam observer. Penelitian ini tidak melibatkan guru bidang studi dalam kegiatan observasi dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar. Angket respon peserta diberikan di akhir kegiatan pelatihan untuk mengetahui respon peserta terhadap kegiatan pelatihan. Metode tes yang diberikan terdapat dua macam yakni pretest yang dilakukan sebelum pemberian materi dan demonstrasi, dan posttest yang dilakukan setelah pemberian materi dan demonstrasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini lembar pengelolaan pelatihan, lembar penilaian aktifitas peserta, lembar hasil merias, dan lembar angket respon peserta. Analisis data untuk pengelolaan pelatihan dan aktifitas peserta menggunakan rata-rata (Arikunto, 2001). Hasil merias dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif uji-t berpasangan dua sampel yang saling berhubungan yaitu nilai pretest dan posttest. Data hasil angket respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

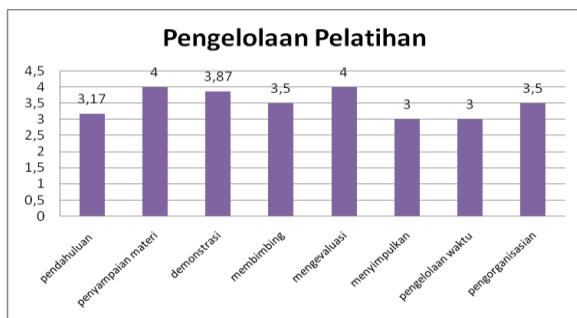


Diagram 1 : Pengelolaan Pelatihan

Diagram 1 menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,17. Penyampaian materi merias wajah karakter (orang tua) memperoleh nilai rata-rata 4. Kegiatan demonstrasi merias wajah karakter (orang tua) pada model memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,87. Membimbing peserta dalam melakukan rias wajah karakter (orang tua) memperoleh nilai rata-rata 3,5. Mengevaluasi hasil riasan peserta pelatihan dalam melakukan rias wajah karakter orang tua pada model (mengamati, mengecek, memberikan masukan apabila hasilnya ada yang kurang) memperoleh nilai rata-rata 4. Memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3. Proses pelatihan dalam pengelolaan waktu maksimal memperoleh nilai rata-rata 3. Dan pengorganisasian pelatih pada peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 3,5.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Pelatihan

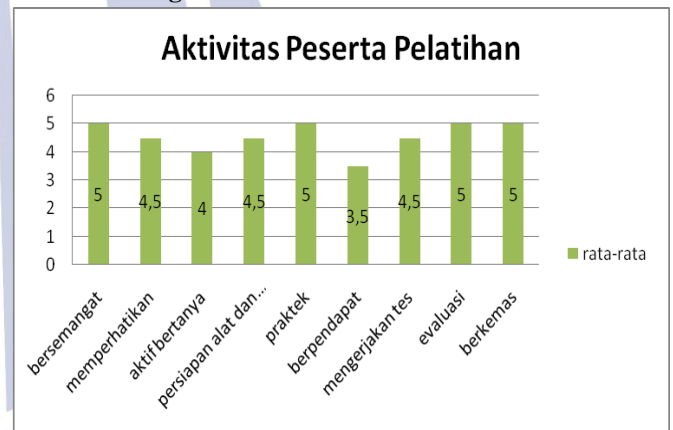


Diagram 2 : Aktivitas Peserta Pelatihan

Diagram 2 menunjukkan bahwa peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan memperoleh nilai rata-rata 5. Peserta memperhatikan penjelasan pelatih dengan seksama memperoleh nilai rata-rata 4,5. Peserta aktif bertanya atau menanggapi setiap pertanyaan memperoleh nilai rata-rata 4. Peserta mempersiapkan alat dan kosmetik yang akan digunakan memperoleh nilai rata-rata 4,5. Peserta antusias melaksanakan praktek merias wajah karakter orang tua memperoleh nilai rata-rata 5. Peserta mengemukakan pendapat atau ide memperoleh nilai rata-rata 3,5. Peserta mengerjakan tes yang diberikan oleh pelatih memperoleh nilai rata-rata 4,5. Peserta mengevaluasi hasil riasannya bersama pelatih memperoleh nilai rata-rata 5. Peserta berkemas memperoleh nilai 5.

3. Penilaian Hasil Pelatihan

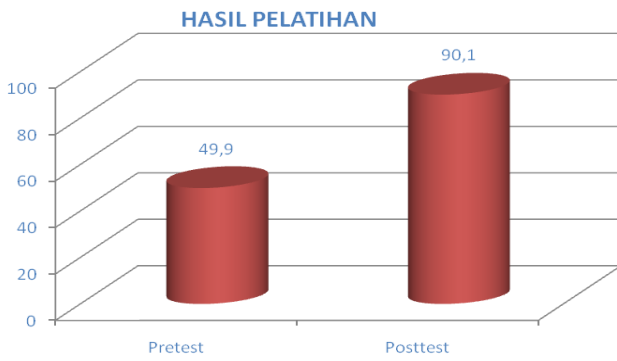


Diagram 3 : Rata-rata Hasil Pelatihan

Diagram 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata penilaian *pretest* dari 36 peserta dengan 49,9 sedangkan hasil penilaian *posttest* dari 36 peserta dengan rata-rata nilai 90,1.

Selanjutnya dilakukan uji-t untuk mengetahui peningkatan hasil pelatihan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan uji statistik uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS versi 16 untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

		Pretest	Posttest
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	49.931	90.14
	Std. Deviation	6.0204	3.870
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.180
	Positive	.168	.153
	Negative	-.116	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009	1.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.193

a. Test distribution is Normal.

Tabel 1: Tabel Uji Normalitas Hasil Pelatihan *Pretest* dan *Posttest*

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila taraf signifikan lebih besar dari taraf nyata α (0,05). Dari tabel diatas diketahui bahwa kelompok *pretest* memiliki taraf signifikan 0,261 dan kelompok *posttest* memiliki taraf signifikan 0,193. Maka dapat dikatakan kedua data terdistribusi normal. Metode uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik karena syarat uji statistik parametrik apabila data terdistribusi normal.

Selanjutnya adalah *paired sample test* dengan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata.

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			

Tabel 2 : Paired Samples Test Hasil Pelatihan

Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistik uji-t perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 50,314 dengan taraf signifikansi 0,000. Diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($50,314 > 1,70$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data *pretest* dan *posttest*.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

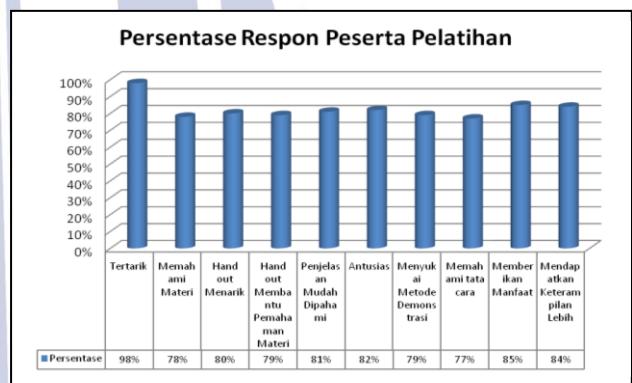


Diagram 4 : Persentase Respon Peserta Pelatihan

Diagram 4 menunjukkan bahwa pada pernyataan 1 peserta tertarik mengikuti pelatihan merias wajah karakter orang tua mendapatkan persentase 98%. Pernyataan 2 peserta memahami materi pelatihan yaitu tata rias wajah karakter orang tua mendapatkan persentase 78%. Pernyataan 3 hand out yang diberikan oleh pelatih menarik mendapatkan persentase 80%. Pernyataan 4 hand out dapat membantu pemahaman materi mendapatkan persentase 79%. Pernyataan 5 penjelasan yang diberikan pelatih mudah dipahami mendapatkan persentase 81%. Pernyataan 6 peserta antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dalam pelatihan merias wajah karakter orang tua mendapatkan persentase 82%. Pernyataan 7 peserta menyukai metode penyampaian materi dengan cara demonstrasi mendapatkan persentase 79%. Pernyataan 8 peserta memahami tata cara dalam pelatihan mendapatkan persentase 77%. Pernyataan 9 pelatihan memberikan manfaat bagi peserta mendapatkan persentase 85%. Pernyataan 10 peserta mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan mendapatkan persentase 84%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui hasil pengamatan keterlaksanaan pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil pelatihan, dan respon peserta pelatihan merias wajah karakter orang tua sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Pengelolaan pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata antara 3 – 4 sehingga, dikategorikan baik hingga sangat baik. Pengelolaan pelatihan ini didapatkan hasil penelitian yang paling rendah adalah nilai 3 pada aspek memberikan kesimpulan dan aspek pengelolaan waktu pelatihan. Hal ini dikarenakan peneliti memberikan kesimpulan dan pengelolaan waktu pelatihan kurang sistematis namun jelas. Sedangkan nilai tertinggi terdapat pada aspek penyampaian materi dan mengevaluasi hasil praktek dengan nilai rata-rata 4 sehingga dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi dan mengevaluasi hasil praktek peneliti sistematis dan jelas, sehingga peserta pelatihan lebih bersemangat dalam kegiatan pelatihan.

Menurut Sastrohadiwiryono (2005) kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pelatihan, terutama dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya program pelatihan akan sangat bergantung kepada kegiatan evaluasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini kegiatan evaluasi mendapatkan nilai rata-rata 4 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Meskipun dalam pelatihan ini peneliti terdapat kekurangan dalam hal memberikan kesimpulan dan pengelolaan waktu, pelatihan merias wajah karakter orang tua tetap dapat berjalan dengan lancar karena peneliti dapat membimbing peserta pelatihan dengan baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Aktivitas peserta merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pelatihan berlangsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Aktivitas peserta pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata antara 3-5 sehingga dapat dikategorikan cukup baik sampai sangat baik. Rata-rata nilai terendah terdapat pada aspek mengemukakan ide dan pendapat yakni sebesar 3,5. Hal ini dikarenakan kegiatan ini merupakan sesuatu hal yang baru bagi peserta sehingga peserta pelatihan masih canggung dalam menyampaikan ide dan pendapatnya. Sedangkan untuk nilai rata-rata tertinggi sebesar 5 terdapat pada 4 aspek yakni peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan, peserta antusias melaksanakan praktek merias wajah karakter orang tua, peserta mengevaluasi hasil riasannya bersama pelatih, dan peserta berkemas yang dapat dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan peserta pelatihan dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pelatihan. Peran aktif peserta dalam proses pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan

secara harmonis antara peserta dengan pelatih dan peserta dengan peserta lain untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

3. Penilaian Hasil Pelatihan

Penilaian hasil pelatihan merias wajah karakter orang tua dibagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan *pretest* dan *posttest*. Data hasil pelatihan menunjukkan pada waktu *pretest* dari 36 peserta mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 49,9 sedangkan pada waktu *posttest* mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 90,1. Dari hasil tabel paired test diketahui bahwa nilai statistik uji-t perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 50,314 dengan taraf signifikansi 0,000. Diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($50,314 > 1,70$). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data *pretest* dan *posttest*. Dapat disimpulkan, kegiatan pelatihan merias wajah karakter orang tua dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fandy Tjiptono (1995:223) yang menjelaskan bahwa tujuan kegiatan pelatihan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan agar peserta mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam memahami materi yang diajarkan. Ditambahkan pula oleh Handoko (2001:104) bahwa kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci, dan rutin.

4. Respon Peserta

Angket respon oleh 36 peserta pelatihan menyatakan 10 pernyataan, terdapat 6 pernyataan yang memiliki persentase antara 81% - 100% yaitu pada pernyataan peserta tertarik mengikuti pelatihan, hand out yang diberikan menarik, penjelasan oleh pelatih mudah dipahami, peserta antusias, pelatihan memberikan manfaat bagi peserta, dan peserta mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan, sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria sangat kuat. Pernyataan yang memiliki persentase antara 71% - 80% yaitu pada pernyataan peserta memahami materi, handout membantu pemahaman materi, peserta menyukai metode demonstrasi, dan peserta memahami tata cara dalam pelatihan, sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria kuat.

Pernyataan terendah terdapat pada pernyataan peserta memahami aturan main dalam pelatihan yakni sebesar 77%. Hal ini dikarenakan peserta kurang mendengarkan ketika pelatih menyampaikan tata cara dalam kegiatan pelatihan. Sedangkan untuk persentase tertinggi terdapat pada pernyataan peserta tertarik mengikuti kegiatan pelatihan yakni sebesar 98%. Hal ini dikarenakan peserta menganggap bahwa pelatihan merias wajah karakter orang tua ini merupakan hal baru bagi mereka, sehingga mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan

pelatihan. Secara umum kriteria persentase angket respon peserta dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 82%. Berdasarkan hasil persentasi respon peserta diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan merias wajah karakter orang tua.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pelatihan merias wajah karakter orang tua dapat berjalan baik karena pelatih dapat membimbing peserta pelatihan dengan baik sehingga peserta pelatihan lebih bersemangat dalam kegiatan pelatihan.
2. Aktivitas peserta pelatihan merias wajah karakter orang tua dapat dikategorikan sangat baik karena secara keseluruhan peserta pelatihan dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pelatihan.
3. Hasil uji signifikansi nilai pretest dan posttest terdapat perbedaan hasil merias yang signifikan sebelum dan sesudah diberi pelatihan merias wajah karakter orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan merias wajah karakter orang tua mampu meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam merias wajah karakter orang tua.
4. Peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan merias wajah karakter orang tua karena sebagian besar peserta memberikan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan merias wajah karakter orang tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pelatihan merias wajah karakter orang tua, maka saran yang diajukan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan tata rias karakter perlu diadakan kembali dengan bermacam-macam tata rias karakter lainnya agar keterampilan peserta semakin bertambah. Khususnya untuk pelatihan merias wajah karakter orang tua perlu diadakan kembali dengan tipe tata rias wajah karakter orang tua yang lainnya, sehingga pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merias wajah karakter orang tua semakin bertambah.
2. Pelaksanaan pelatihan selanjutnya harus memperhatikan pengelolaan waktu pelatihan agar nantinya kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumiaksara
- Kusantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta : Direktorat Pembinaan SMK.
- Nini Thowok, Didik. 2012. *Stage Make Up*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sulasiyah, Dwi. 2012. *Keterampilan Merias Wajah Korektif bagi Ibu-ibu PKK Warga Perumahan Griya Kencana desa Mojosari kec. Driyorejo Kabupaten Gresik. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : UNESA*
- Sridana. 2006. *Konsep Pelatihan*. (http://repository.Upi.edu/operator/upload/s_pls_chapter2.pdf) [Diakses 11 Desember 2011]
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi & Penilaian Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press.